

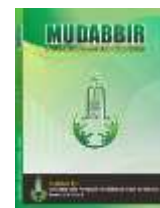


# JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 3. Nomor 2 Tahun 2023

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

## PERANAN GURU SEBAGAI MODEL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Yenti Arsini<sup>1</sup>, Lesma Yoana<sup>2</sup>, Yulia Prastami<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> UIN Sumatera Utara Medan

Email: [yentiarsini73@gmail.com](mailto:yentiarsini73@gmail.com)<sup>1</sup>, [lesmayoana@gmail.com](mailto:lesmayoana@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[yuliaprastami5679@gmail.com](mailto:yuliaprastami5679@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Profesi guru memiliki beberapa keunggulan dari profesi lain. Istilah Jawa mengatakan bahwa guru adalah seseorang yang digugu (dipercaya) dan ditiru (dicontoh), merupakan suatu profesi yang patut untuk dihargai dan dijunjung tinggi. Implementasi dari hal tersebut maka sepatutnya guru harus menjadi model untuk menjadikan dunia pendidikan yang berbasis karakter, bermoral dan tidak meninggalkan kearifan budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk melihat (1) bagaimana peran guru sebagai model dalam pembentukan karakter siswa, (2) bagaimana tantangan yang dihadapi guru sebagai model dalam pembentukan karakter siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan, memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar, guru juga dituntut untuk memiliki akhlak, karakter dan kepribadian yang dapat dijadikan suri teladan bagi peserta didik.

**Keywords:** Guru, Ssiswa, Pembentukan karakter

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan potensi seseorang akan terasah dan berkembang sehingga dapat menentukan masa depan masing-masing individu. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan bathin), pikiran (intellect) dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan

masyarakatnya. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu personel sekolah. Istilah personel sekolah menurut Amirin, dkk. (2015: 69) dimaksudkan sebagai semua tenaga yang ada di sekolah dan mencakup berupa tenaga edukatif dan administratif. Personel sekolah dapat meliputi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang keduanya memiliki peran yang sangat strategis.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (6) disebutkan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan terutama di sebuah sekolah, guru merupakan komponen terpenting untuk dapat berjalannya sebuah pembelajaran. Tanpa kehadiran guru maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sesuai dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 1 Ayat (1) disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Peran guru sangat diperlukan untuk mendidik, membimbing, dan mendorong. Guru juga sebagai penyampai ilmu, penggerak, dan penasihat. Ibaratnya adalah guru sebagai lukisan yang akan dicontoh oleh peserta didik. Pada dasarnya baik buruk hasil lukisan tergantung contoh yang diberikan oleh guru. Sebuah pepatah yang mengatakan guru adalah digugu dan ditiru. Dengan arti lain guru harus memiliki peran penting sebagai role model atau teladan bagi peserta didik terutama seorang anak usia sekolah dasar yang akan senantiasa mengikuti segala tingkah laku yang dilakukan gurunya ketika di sekolah, karena di usia seperti itu anak masih mudah untuk mencontoh bahkan menganggap guru sebagai idolanya melebihi orang tua mereka sendiri. Melihat peran tersebut maka sudah menjadi kejelasan bahwa seorang guru harus mempunyai kepribadian yang baik dan benar. Hal tersebut didasari karena tugas guru tidak hanya mengajar, namun juga menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seorang dari yang lain. Karakter juga dapat dipahami sebagai tabiat atau watak. Senada dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia menurut Koesoema (2007: 81)

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Di dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, dimana metode kepustakaan ini menggunakan semua data yang sudah diperoleh lalu dikumpulkan kemudian dianalisa dan diuraikan dari beberapa dokumen seperti buku dan beberapa sumber literatur yang akurat dan berkesinambungan dengan penelitian ini.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Guru**

Karwati dan Priansa (2014:65) Guru adalah fasilitator utama di sekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab. Sanjaya (2012: 15) guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dengan sistem pembelajaran guru dapat berperan sebagai perencana, desainer pembelajaran sebagai implementator atau mungkin keduanya. Di dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting. Guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya melalui pengoptimalan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

### **Pengertian Peserta Didik**

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan. Peserta didik merupakan “ Raw Material” (Bahan Mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, menempati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses. Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut. Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Jadi secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri.

Dengan demikian peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Dalam perkembangan peserta didik ini, secara hakiki memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kematangan fisik dan psikis. Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh pendidik diantaranya:

- a. Kebutuhan jasmani; tuntunan siswa yang bersifat jasmaniah, seperti kesehatan jasmani yang dalam hal ini olah raga menjadi materi utama, disamping itu kebutuhan-kebutuhan lain seperti: makan, minum, tidur, pakaian dan sebagainya, perlu mendapat perhatian.
- b. Kebutuhan sosial; pemenuh keinginan untuk saling bergaul sesama siswa dan guru serta orang lain, merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial anak didik. Dalam hal ini sekolah harus dipandang sebagai lembaga tempat para siswa belajar, bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan seperti bergaul sesama teman yang berbeda jenis kelamin, suku, bangsa, agama, status sosial dan kecakapan. Guru dalam hal ini harus dapat menciptakan suasana kerja sama antar siswa dengan suatu harapan dapat melahirkan suatu pengalaman belajar yang lebih baik.
- c. Kebutuhan intelektual; semua siswa tidak sama dalam hal minat untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan, mungkin ada yang lebih berminat belajar ekonomi, sejarah, biologi atau yang lain-lain. Minat semacam ini tidak dapat dipaksakan kalau ingin mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu yang penting, bagaimana guru

Menurut Samsul Nizar beberapa hakikat peserta didik dan implikasinya terhadap pendidikan Islam, yaitu:

1. Peserta didik bukan merupakan miniatur orang dewasa, akan tetapi memiliki dunia sendiri.
2. Peserta didik adalah manusia yang memiliki diferensiasi priodesasi perkembangan dan pertumbuhan.
3. Peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan, baik yang menyangkut kebutuhan jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi.
4. Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual.
5. Peserta didik terdiri dari dua unsur utama, yaitu jasmani dan rohani.
6. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi (fitrah) yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.

### **Peranana Guru**

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Nah kali ini akan dibahas lebih lanjut mengenai peran guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar.

#### ***Guru Sebagai Pendidik***

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab,

mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

### ***Guru Sebagai Pengajar***

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.

### ***Guru Sebagai Sumber Belajar***

Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.

### ***Guru Sebagai Fasilitator***

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

### ***Guru Sebagai Pembimbing***

Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya saja fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.

### ***Guru Sebagai Demonstrator***

Guru memiliki peran sebagai demonstrator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.

### ***Guru Sebagai Pengelola***

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.

### ***Guru Sebagai Penasehat***

Guru berperan menjadi penasehat bagi murid-muridnya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Murid-murid akan senantiasa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Agar guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasehat serta orang kepercayaan yang lebih dalam maka sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian.

### ***Guru Sebagai Inovator***

Guru menerjemahkan pengalaman yang didapatkannya di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk murid-murid didikannya. Karena usia guru dan murid yang mungkin terlampau jauh, maka tentu saja guru lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan murid. Tugas guru adalah untuk menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh murid-murid.

### ***Guru Sebagai Motivator***

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid di dalamnya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar.

### ***Guru Sebagai Pelatih***

Proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan ketrampilan, entah itu dalam intelektual ataupun motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan ketrampilan tersebut. Hal ini lebih ditekankan dalam kurikulum 2004 yang mana memiliki basis kompetensi. Tanpa adanya latihan maka tentunya seorang guru tidak akan mampu dalam menunjukkan penguasaan kompetensi dasar serta tidak mahir dalam ketrampilan ketrampilan yang sesuai dengan materi standar.

### ***Guru Sebagai Elevator***

Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun juga menjadi evaluasi bagi keberhasilan guru di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

## Tantangan Guru di Era Globalisasi

Pendidikan hakikatnya tidak terlepas dari peran guru sebagai ujung tombak proses belajar mengajar serta proses penyelenggaraan pendidikan. Tantangan yang dihadapi guru yang profesional di abad 21 dibedakan menjadi dua yaitu yang bersifat internal dan eksternal. Tantangan internal adalah merupakan tantangan yang dihadapi oleh seluruh komponen bangsa Indonesia, yakni pengembangan nilai-nilai demokrasi, pelaksanaan otonomi daerah, penguatan nilai kesatuan dan pembinaan moral bangsa, serta fenomena rendahnya mutu pendidikan. Tantangan eksternal adalah tantangan agar dapat menjadi guru profesional di abad 21 dan sebagai bagian dari masyarakat dunia di era globalisasi. Tugas dan peran guru dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mau mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Seorang guru di zaman modern ini hendaknya mampu memanfaatkan segala saluran dan media yang tersedia. Menurut Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2002), media dapat dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Jadi menurut pengertian ini, guru, teman sebaya, buku teks, lingkungan sekolah dan luar sekolah, bagi seorang siswa merupakan media. Guru dalam menyikapi tantangan di atas sebaiknya mampu menempatkan diri sebagai profesi yang dilindungi oleh UU dan menjadi *modell* bagi siswa sesuai amanat UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003. Untuk itu, tantangan bagi guru profesional dalam menghadapi globalisasi adalah mampu memberi ilmu kepada peserta didik, selain ilmu pengetahuan dan teknologi, juga menanamkan sikap disiplin, kreatif, inovatif, dan kompetitif.

Beberapa tantangan globalisasi yang harus disikapi guru dengan mengedepankan profesionalisme adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan Iptek yang begitu cepat sehingga guru harus bisa menyesuaikan diri dengan responsif, arif dan bijaksana.
2. Krisis moral yang melanda bangsa dan negara Indonesia yang berpengaruh pada perkembangan iptek dan globalisasi sehingga terjadi pergeseran nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat.
3. Krisis sosial, seperti kriminalitas, kekerasan, pengangguran, dan kemiskinan yang terjadi di masyarakat.
4. Krisis identitas sebagai bangsa dan negara Indonesia saat ini ada kecenderungan menipisnya jiwa nasionalisme di kalangan generasi muda. Berdasarkan realitas yang terjadi saat ini guru sebagai ujung tombak penjaga nilai-nilai termasuk nilai nasionalisme harus dapat memberikan kesadaran kepada generasi muda tentang pentingnya jiwa nasionalisme pada kehidupan berbangsa dan bernegara.

5. Perdagangan bebas, baik tingkat ASEAN, Asia Pasifik, maupun dunia, dibutuhkan SDM yang unggul dan kompetitif . Olehnya, dibutuhkan guru yang visioner,memiliki kompetensi, berdedikasi tinggi sehingga mampu membekali peserta didik dengan sejumlah kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan ditengah-tengah masyarakat yang sedang dan terus berubah ( Nata, Abuddin: 2010)

### **Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter**

Seorang guru di sekolah tidak hanya berperan sebagai pengajar atau sebagai pendidik akademis saja tetapi juga harus bisa menjadi seorang pendidik karakter, moral dan juga budaya bagi siswanya. Guru dapat menggabungkan pendidikan karakter di setiap mata pelajaran melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, seperti mata pelajaran yang berkaitan dengan prosedur atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran yang dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut (Lickona, 2020b) Guru juga dapat berperan sebagai seorang model, yaitu orang yang mempunyai adab yang baik dan positif dengan cara menunjukkan rasa hormat dan tanggung jawab pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung baik itu di dalam maupun diluar kelas. Guru bisa memberikan contoh dalam berbagai hal yang berkaitan dengan moral beserta alasannya, yaitu dengan cara menunjukkan cara mereka beretika dalam bertindak terutama dalam lingkungan sekolah.

Peran guru dalam pengembangan karakter yang dimaksud dalam artikel adalah guru wali kelas, dimana guru wali kelas yang sering berinteraksi melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas secara langsung bersama para siswa. Guru wali kelas dalam kegiatan pengembangan karakter siswa berperan sebagai model pengembangan karakter yang dapat memberikan contoh pada kegiatan pembelajaran sehari-hari seperti pelaksanaan pembiasaan yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.

### **KESIMPULAN**

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Guru dapat menggabungkan pendidikan karakter di setiap mata pelajaran melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, seperti mata pelajaran yang berkaitan dengan prosedur atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran yang dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut (Lickona, 2020b) Guru juga dapat berperan sebagai seorang model, yaitu orang yang mempunyai adab yang baik dan positif dengan cara menunjukkan rasa hormat dan tanggung jawab pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung baik itu di dalam maupun diluar kelas.



## REFERENSI

- Amrozi, K and Rismawati N A. (2022). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Tingkat Sekolah Dasar . *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Vol.10 No. 01
- Nisa', A K. (2019). Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SDIT Ulul Albab 01 Purworejo. *Jurnal Hanata Widya*. 8(2).
- Ramli, M. (2015). Hakikat Pendidik dan Peserta Didik. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. 5(1).
- Sanjani, M A.(2020). Tugas Dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatanbelajar Mengajar.*Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*. 6(1).
- Uzer, U M. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Yestiani, D K and Nabila Z. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 4(1).